



# Edukasi dan Pengolahan Lahan untuk Penyediaan Apotek Hidup di Desa Belabori Kabupaten Gowa

Rangga Meidianto Asri<sup>1</sup>, Kadek Ayu Erika<sup>2</sup>, Arnis Puspitha R<sup>2</sup>, Muhammad Alif Sya'ban Mahfud<sup>1</sup>, Andi Nokhaidah Nurkhasanah<sup>1</sup>, Diany Elim<sup>1</sup>, Nur Syafika<sup>1</sup>, Aliyah Sukma<sup>1</sup>, Muhammad Akram<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

Email : [rangga.masri@farmasi.unhas.ac.id](mailto:rangga.masri@farmasi.unhas.ac.id)

## Abstrak

Tujuan: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Belabori mengenai cara menanam, merawat, dan mengolah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri melalui kegiatan edukasi dan penyediaan lahan apotek hidup berupa kebun TOGA yang akan menjadi percontohan bagi masyarakat. Metode: Melakukan observasi melalui wawancara kepada masyarakat mengenai keberadaan TOGA di sekitar Desa Belabori, kemudian dilakukan edukasi secara langsung dan pembuatan buklet mengenai TOGA, serta dilanjutkan dengan pengadaan bersama kebun TOGA sebagai bentuk pengaplikasian materi edukasi TOGA di Kantor Desa Belabori. Hasil: hasil kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman dasar masyarakat mengenai cara menanam, merawat, dan mengolah TOGA melalui edukasi dan sumber informasi dari buklet TOGA, serta lahan yang berhasil dikelola menjadi kebun TOGA sebagai bentuk praktik dan percontohan terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** TOGA, Desa Belabori, Edukasi

## Abstract

Purpose: This service activity is carried out to provide understanding to the Belabori Village community about how to plant, care for, and process Family Medicinal Plants (TOGA) as an alternative to self-medication through educational activities and providing a living pharmacy land in the form of a TOGA garden which will become a model for the community. Methods: Observing through interviews with the community about the existence of TOGA around Belabori Village, then direct education and making booklets about TOGA, and continued with joint procurement of TOGA gardens as a form of application of TOGA educational materials at the Belabori Village Office. Result: the result of this activity is the formation of a basic understanding of the community regarding how to plant, care for, and cultivate TOGA through education and information sources from the TOGA booklet, as well as land that has been successfully managed into a TOGA garden as a form of practice and a model for the community.

**Keywords:** TOGA, village Belanori, Education.



## 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit (Widjaja, dkk., 2014). Lebih dari 9.609 spesies tanaman yang ada di Indonesia memiliki khasiat sebagai obat (Yassir, 2018). Selain itu, 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya sekitar 26% telah dibudidayakan untuk pengobatan tradisional (Syukur & Hernani, 2003). Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia dahulu secara turun-temurun. Meskipun pengobatan modern telah berkembang dan tersebar hingga ke daerah pedesaan, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat dan semakin berkembang hingga saat ini (Ridwan, 2007).

TOGA adalah tanaman berkhasiat sebagai obat dan berasal dari budidaya keluarga (Savitri, 2016). Desa Belabori merupakan salah satu desa di Kecamatan Parangloe yang mempunyai potensi menghasilkan TOGA. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan Desa Belabori yang memiliki lahan luas dan tanah yang subur, serta mata pencaharian masyarakat desa yang mayoritas sebagai petani. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar masyarakat Desa Belabori sulit mendapatkan pengobatan karena jarak fasilitas kesehatan yang cukup jauh, sekitar 14 km. Meskipun banyak potensi TOGA yang dapat ditanam, namun masyarakat kurang mengetahui cara mengolah menjadi obat keluarga. Tanaman obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas (Latifah, dkk., 2020). Selain itu, beberapa lahan TOGA yang telah ditanam oleh masyarakat tidak dirawat dengan baik akibat pandemi COVID-19, sehingga banyak yang telah mati.

Oleh karena itu, TIM KKN PPM-UH telah merancang kegiatan edukasi berupa penyuluhan dan pembuatan kebun TOGA di Desa Belabori. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman terhadap masyarakat mengenai cara menanam, merawat, serta mengolah TOGA menjadi obat, sehingga masyarakat dapat melakukan pengobatan secara mandiri. Selain itu, pembuatan kebun TOGA bertujuan untuk memberikan contoh melalui praktik langsung terhadap dalam melakukan penanaman TOGA, sehingga masyarakat semakin paham serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menanam TOGA di lingkungan rumahnya masing-masing setelah dilakukan kegiatan pembuatan kebun TOGA.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN PPM-UH mengenai edukasi dan pengolahan lahan untuk penyediaan apotek hidup di Desa Belabori, kecamatan Parangloe terdiri dari beberapa tahap. Tahapan pertama yaitu dilakukan observasi terlebih dahulu di Desa Belabori. Observasi, merupakan salah satu tahapan pokok dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, terutama pada kegiatan KKN PPM-UH. Observasi ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022 sebelum penetapan tempat dan jenis tanaman obat yang akan ditanam, sehingga tim pengabdian melakukan pendataan permasalahan yang ada di Desa Belabori, maka dengan adanya data permasalahan tersebut dapat disimpulkan tempat yang cocok digunakan dan tanaman obat yang dibutuhkan untuk kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh beberapa permasalahan yaitu sebagian masyarakat kurang mengetahui terkait TOGA, khususnya dari cara pengelolaan tanaman obat dan masih kurangnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah masing-masing secara optimal dengan penanaman tanaman obat keluarga. Maka dari itu, dilaksanakan program kerja penyuluhan TOGA



dan pembuatan kebun TOGA sebagai contoh untuk nantinya masyarakat dapat mengaplikasikannya dengan menanam tanaman obat di rumah masing-masing.

Sebelum melaksanakan edukasi dan pengadaan kebun TOGA, perlu dilakukan penyiapan lahan TOGA dimulai dari tanggal 27 hingga 30 Juli 2022. Penyiapan lahan TOGA ini dilakukan untuk menyiapkan tempat menanam tanaman obat yang berupa pembersihan lahan dan pemotongan rumput liar. Lokasi lahan penanaman TOGA dilakukan di halaman kantor Desa Belabori sesuai permintaan Kepala Desa dan masyarakat Desa Belabori.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan edukasi dan pengadaan kebun TOGA pada tanggal 31 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan karena merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan penyuluhan adalah masyarakat Desa Belabori, Kecamatan Parangloe, khususnya ibu-ibu PKK dan para kader desa. Indikator keberhasilan yang diinginkan pada kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman dasar masyarakat terkait cara menanam, merawat, dan mengolah TOGA, serta terbentuknya kebun TOGA sebagai bentuk praktik dan contoh yang akan diaplikasikan masyarakat di lingkungan rumahnya masing-masing.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring atau tatap muka dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan. Adapun prosedur pelaksanaan edukasi dan pengadaan kebun TOGA yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lahan dan bibit TOGA.
- b. Mengundang dan mengajak seluruh masyarakat Desa Belabori untuk mengikuti kegiatan yang terdiri atas masyarakat Dusun Paso'tanae, Dusun Peo, Dusun Bontopanno, dan Dusun Panyangkalang.
- c. Memberikan edukasi terkait, cara menanam, merawat, mengolah TOGA, serta menjelaskan kandungan dan manfaat setiap jenis tanaman obat sebagai pemahaman dasar sebelum melakukan penanaman TOGA.
- d. Melakukan praktik penanaman TOGA secara langsung di halaman kantor desa sekaligus menjelaskan cara penanamannya.

Setelah melaksanakan program kerja TOGA, selanjutnya dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk selalu merawat dengan cara menyiram tanaman agar tanaman obat dapat terjaga dengan baik serta dilakukan pemantauan lahan untuk melihat perkembangan dari lahan yang sudah ditanami tanaman obat keluarga.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan edukasi dan pengadaan kebun TOGA telah dilakukan pada 31 Juli 2022 di Kantor Desa Belabori. Kegiatan ini dilandaskan karena pelaksanaan atau pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya TOGA (Trisnarningsih, dkk., 2019). Persiapan kegiatan ini dimulai pada 27 Juli 2022, yakni dilakukan pembersihan lahan dan pembuatan bedeng dengan luas lahan 13 x 10 m, penyiapan bibit, serta pembuatan papan informasi TOGA bersama masyarakat belabori.



**Gambar 1.** Pembersihan dan Penyiapan Lahan Bersama Ibu PKK di Kantor Desa Belabori

Kegiatan edukasi TOGA telah diikuti sebanyak 27 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Ibu PKK, tokoh masyarakat Desa Belabori, kader posyandu, anggota BPD (Badan Pengawas Daerah), dan warga Desa Belabori. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah secara langsung dan pembuatan buklet TOGA dengan menjelaskan tentang manfaat serta bagaimana cara menanam, merawat, dan mengolah TOGA menjadi suatu obat-obatan keluarga berkhasiat Adapun jenis TOGA yang ingin ditargetkan terhadap masyarakat Belabori antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jenis TOGA yang ditargetkan kepada masyarakat Desa Belabori

No	Nama Tanaman	Manfaat
1.	Kumis Kucing ( <i>orthosiphon stamineus</i> )	Terapi diabetes, antihipertensi
2.	Pucuk Merah ( <i>Syzygium oleana</i> )	Antibakteri, antidiare
3.	Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> )	Antihipertensi, antidiare, mengatasi demam
4.	Serai Putih ( <i>Cymbopogon nardus</i> )	Antibakteri
5.	Serai Merah ( <i>Cymbopogon citratus</i> )	Antimikroba, antijamur
6.	Bidara Arab ( <i>Zizihus spina-christi</i> )	Terapi diabetes, mengatasi nyeri
7.	Sambiloto ( <i>Andrographis paniculaata</i> )	Antihipertensi, terapi diabetes, mengatasi demam, antidiare, mengatasi flu dan batuk
8.	Salam ( <i>Eugenia polyantha</i> )	Terapi diabetes, antidiare, mengatasi gatal-gatal dan maag
9.	Binahong ( <i>Anredera cordifolia</i> )	Antihipertensi, mengatasi maag
10.	Belimbing Wuluh ( <i>Averrhoa blimbi</i> )	Terapi diabetes, mengatasi batuk, rematik dan sariawan

Sumber: Diolah oleh Tim KKN PPM-UH

Adapun pengadaan kebun TOGA dilakukan tepat setelah kegiatan edukasi selesai. Kegiatan ini dimulai dengan proses penanaman TOGA dan dilanjutkan dengan pemasangan papan informasi TOGA. Proses pembuatan kebun TOGA di lahan Kantor Desa Belabori bertujuan sebagai bentuk praktik dari proses edukasi TOGA terhadap masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah mengerti dalam mengaplikasikan di lingkungan rumah. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi dalam meningkatkan minat masyarakat Desa Belabori untuk menanam TOGA di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Belabori memiliki kondisi tanah serta lingkungan yang berpotensi besar untuk menanam berbagai jenis TOGA.



Kegiatan ini telah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai. Indikator pertama yaitu adanya pemahaman dasar masyarakat mengenai cara menanam, merawat, dan mengolah TOGA. Indikator keberhasilan ini ditandai dengan respon masyarakat yang aktif ketika sesi tanya jawab, dan adanya buklet berisi informasi terkait TOGA yang akan disebar kepada masyarakat. Adapun indikator kedua adalah terbentuknya kebun TOGA di lahan kantor Desa Belabori yang ditandai dengan pemasangan papan informasi TOGA dan 10 jenis TOGA yang telah ditanam, serta dirawat dengan baik oleh masyarakat selama 1 bulan. Oleh karena itu, keberhasilan indikator pencapaian kegiatan tersebut menandakan bahwa masyarakat telah mampu mengaplikasikan TOGA di lingkungannya masing-masing.



**Gambar 2.** Kegiatan Edukasi dan Diskusi Tanya Jawab TOGA di Kantor Desa Belabori



**Kumis Kucing**

(*Orthosiphon stamineus*)

2

**Gambar 3.** Buklet TOGA



**Gambar 4.** Kegiatan Penanaman dan Pembuatan Kebun Bersama Ibu PKK, Kader Desa, dan Perangkat Desa Toga di Lahan Kantor Desa Belabori



**Gambar 5.** Kondisi Lahan Kantor Desa Belabori Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Pengolahan Lahan Menjadi Kebun TOGA Selama 1 Bulan

#### 4. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKN PPM-UH mengenai edukasi dan pengolahan Lahan untuk penyediaan apotek hidup dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Belabori, Kecamatan Parangloe. Adapun indikator pencapaian kegiatan ini telah berhasil, yakni adanya pemahaman dasar masyarakat mengenai cara menanam, merawat, mengolah TOGA melalui kegiatan edukasi dan penyebaran buklet, serta terbentuknya kebun TOGA di Desa Belabori. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Belabori dapat mengetahui manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai alternatif obat-obatan keluarga maupun dapat lebih mandiri dalam hal kesehatan.

Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan secara rutin kepada masyarakat terutama ibu PKK dan para kader desa dalam hal pemanfaatan tanaman disekitar untuk obat pendamping keluarga, serta perawatan kebun TOGA di Kantor Desa Belabori secara berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Latifah, H., Sultan, & Hastuti. 2020. Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Tongkonan Kabupaten Enrekang. *AGRITECH*. 22(2):146-152.
- Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.



- Savitri, A. 2016. *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta: Bibit Publisher.
- Syukur, C. & Hernani. 2003. *Budidaya Tanaman Obat Komersia*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2): 259-263.
- Widjaja E.A., Rahayuningsih Y., Rahajoe J.S., Ubaidillah R., Maryanto I., Walujo E.B., & Semiadi, G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Yassir, M. & Asnah. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*. 6(1): 17-34